

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan telaah perbedaan atas penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. skripsi yang ditulis oleh Astrid Nirmalasari Sutikno yang berjudul ” Pembiasaan Perilaku Islami Di Sekolah (Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah 1 Malang Tahun 2017” , berisi tentang pembiasaan-pembiasaan perilaku Islam yang dilaksanakan di Mts Muhammadiyah 1,<sup>29</sup> Secara umum skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang kegiatan pembiasaan sebagai upaya memahami dan menghayati agama Islam. Namun yang membedakan adalah dalam hal kegiatan siswanya sedangkan skripsi penulis lebih menekankan pada program dan pengelolaan madrasah sebagai peran madrasah diniyah .
2. Skripsi Siti Mudrika yang berjudul “ Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membangun Pendidikan Karakter Di SMP Budi Mulia Pakisaji Kab. Malang Tahun 2017” yang berisi tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMP Budi Mulia Pakisaji yang mana di dalamnya ada Madrasah Diniyah Akhlakul Karimah yang sama dengan peneliti

---

<sup>29</sup> Astrid Nirmalasari Sutikno, *Pembiasaan Perilaku Islami Di Sekolah (Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah 1 Malang*, Skripsi pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2017

lakukan sebagai objek penelitian<sup>30</sup> namun masih bersifat umum sedangkan yang peneliti lakukan lebih terfokus pada peran lembaga Madrasah Diniyah Akhlaqul Karimah.

3. Skripsi Ika Wiwin Lestari yang berjudul “ Prblematika Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Budi Mulia Pakisaji Kab. Malang Tahun 2008” yang membahas tentang problematika pembinaan akhlaq dilakukan SMP Budi Mulia Pakisaji, di dalamnya berisi tentang bagaimana sekolah SMP Budi Mulia Pakisaji dengan problematikanya menjadi wadah pendidikan untuk melakukan serangkaian kegiatan guna membina akhlaq siswanya.<sup>31</sup>

Adapun persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan yang dilakukan dengan objek yang sama yaitu SMP Budi Mulia Pakisaji, namun lebih terfokus hanya pada perilaku siswanya, sedang bedanya peneliti meneliti tentang program-program kegiatan sebagai bagian dari peran Madrasah Diniyah yang berada pada naungan SMP Budi Mulia Pakisaji Kab. Malang.

Secara umum, fokus penelitian ini, menjabarkan tentang hal-hal yang menunjang kualitas keagamaan, mulai peran Madrasah Diniyah Akhlaqul Krimah melalui bentuk-bentuk perilaku Islami, peran kepala sekolah dan guru yang merancang program Madrasah Diniyah Implementasinya bagi siswa, meliputi bakat dan kecerdasannya, insting, nafsu dan berbagai dorongan,

---

<sup>30</sup> Siti Mudrika, *Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membangun Pendidikan Karakter Di SMP Budi Mulia Pakisaji Kab. Malang*, Sripsi pada Fakultas Ilmu Keislaman, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Rahmat Kepanjen, tahun 2017

<sup>31</sup> Ika Wiwin Lestari, *Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Budi Mulia Pakisaji Kab. Malang*, Sripsi pada Fakultas Ilmu Keislaman, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Rahmat Kepanjen, tahun 2008.

karakter, heriditas, dan intuisi. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian ini nantinya telah dirujuk beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian kali ini sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas.

## **B. Perencanaan Madrasah Diniyah dan Ruang Lingkupnya**

Ada 3 hal yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu :

### **1. Pengertian Perencanaan Madrasah Diniyah**

#### **a. Pengertian Perencanaan**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan dan Madrasah Diniyah ditinjau dari sisi bahasa dan istilah yaitu:

- 1) Pengertian perencanaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar rencana, yang berarti rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan Perencanaan adalah proses, cara, pembuatan merencanakan (merancangkan) <sup>32</sup>
- 2) Sedangkan perencanaan menurut bahasa, diantaranya: menurut para Ahli. Antara lain: Menurut Erly Suandy , Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudiaan menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.
- 3) Menurut Alder, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta

---

<sup>32</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 17 Juni 2019, 23.01,

menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk pencapaiannya.<sup>33</sup> Menurut Douglas,

Definisi perencanaan adalah suatu proses kontinu dari pengkajian, membuat tujuan dan sasaran, dan mengimplementasikan serta mengevaluasi atau mengontrolnya.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Madrasah Diniyah dapat diartikan suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

b. Madrasah Diniyah

Istilah madrasah telah dikenal oleh masyarakat muslim sejak masa kejayaan Islam klasik. Dilihat dari segi bahasa, madrasah berasal dari dua suku kata, madrasah berasal dari kata kerja “*darasa-yadrusu*” yang artinya belajar. Madrasah merupakan isim makan (nama tempat) yang berarti tempat orang belajar. Sedangkan Diniyah, diambil dari kata al-Diin yang berarti agama, akhiran *ya’* merupakan nisbah (per-sifatan) dari kata al-Diin, sehingga menjadi ciri khusus dari kata depannya. Berdasarkan dari Istilah tersebut, maka Madrasah Diniyah adalah lembaga atau tempat pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam yang meliputi Al-Qur’an, Hadits, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Tarikh, dan Bahasa Arab. Dengan materi agama yang demikian padat dan

---

<sup>33</sup> <http://www.maxmanroe.com/vid/management/> pengertian –perencanaan. Html, di akses pada tanggal 17 Juni 2019, 17.16

<sup>34</sup> *Ibid.*

lengkap, maka memungkinkan siswanya lebih baik penguasaan materi agamanya.<sup>35</sup>

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur sekolah yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga para siswanya lebih baik penguasaan agamanya.

#### c. Perencanaan Madrasah Diniyah

Pengertian perencanaan Madrasah diniyah yaitu pengelolaan pendidikan pada Madrasah Diniyah dalam pelaksanaannya berdasarkan perencanaan yang menyeluruh mencakup tahap tahap kegiatan yang harus dijalankan. Perencanaan melahirkan beberapa hal yang dijadikan acuan bagi pelaksanaan pengelolaan pendidikan pada Madrasah Diniyah.<sup>37</sup>

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan

---

<sup>35</sup>Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004, hal 14

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. 2013. *Pedoman Manajemen dan Administrasi pendidikan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag., hal. 7

<sup>37</sup> *Ibid*. Hal. 8

manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.<sup>38</sup>

Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapt disimpulkan bahwa Perencanaan Madrasah Diniyah adalah pengelolaan madrasah dinyah mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan madrasah diniyah sebagai satuan pendidikan dengan ruang lingkupnya meliputi pengelolaan organisasi, kegiatan pengajaran administrasi, penyediaan, sarana dan prasarana pendidikan serta pengendalian kegiatan pengelolaan madrasah guna membantu dan membantu kepala madrasah diniyah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan pendidikan.

## 2. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian Madrasah Diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

---

<sup>38</sup> B. Siswanto Sastrohadiwiryo. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.

<sup>39</sup> George R. Terry. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17

Pendidikan diniyah terdiri dari 2 sistem, yakni jalur sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wustho), dan kelas X, XI, XII (diniyah Ula). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan Bahasa Arab, namun penyelenggaraannya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk jalur sekolah penyelenggaraannya akan ditentukan kepada penyelenggara masing-masing.<sup>40</sup>

Tripologi madrasah diniyah, dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

- a. Madrasah diniyah wajib, yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- b. Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan madrasah

---

<sup>40</sup>Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan*, Op. Cit., hal. 24

diniyah wajib, madrasah diniyah ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah.

- c. Madrasah diniyah murni, yaitu madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah maupun madrasah. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah.<sup>41</sup>

### 3. Perencanaan Madrasah Diniyah

Pengelolaan pendidikan pada Madrasah Diniyah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang menyeluruh mencakup tahapan tahapan kegiatan yang harus dijalankan. Perencanaan melahirkan beberapa hal yang dijadikan acuan bagi pelaksanaan pengelolaan pendidikan pada Madrasah Diniyah. Perencanaan mencakup visi, misi, tujuan dan rencana kerja Madrasah Diniyah sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

#### a. Perumusan Visi

Visi Madrasah Diniyah merupakan gambaran atau imajinasi moral dari profil dari madrasah di masa yang akan datang sebagai konsekuensi logis dari rangkaian kegiatan pengelolaan pendidikan yang dijalankan, dengan tujuan memenuhi harapan pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari madrasah yang dikelola.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: 2000, hal. 57

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta: 2013, hal. 7



b. Perumusan Misi

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mencapai dan merealisasikan visi lembaga yang sudah ditetapkan. Misi dirumuskan dengan mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan *steakholders*.<sup>43</sup>

Proses perumusan visi dan misi melibatkan para pemangku kepentingan seperti: yayasan, pengelola/pimpinan madrasah diniyah, guru, wali santri, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, pemerintah. Hal ini bertujuan agar tumbuh rasa memiliki dan kepedulian dalam diri mereka, sehingga bersedia secara bersama-sama membantu mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan.<sup>44</sup>

c. Perumusan Tujuan

Tujuan merupakan penggambaran dari apa yang akan dicapai oleh madrasah diniyah dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan tersebut dirinci dalam bentuk target-target yang dapat diukur ketercapaiannya, dalam kurun waktu 3 sampai 5 tahun kedepan, dengan pencapaian tahap secara bertahap untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan pada gilirannya mencapai visi dalam jangka panjang.<sup>45</sup>

d. Penyusunan Rencana Kerja

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 8

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal 10

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 11

Untuk pencapaian target dan tujuan tersebut diatas, Madrasah Diniyah menyusun rencana kerja.<sup>46</sup>

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu: perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Ketiganya akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional.<sup>47</sup>

Perumusan rencana operasional dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen Madrasah Diniyah dan berbagai pihak yang brkepentingan. Hasilnya kemudian dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang terkait.<sup>48</sup>

#### 2. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah, mencakup kurun waktu pelaksanaan 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka pendek , tetapi sudah lebih bersifat operasional.

Rencana yang disusun pada jangka menengah meliputi, rencana tahunan yang didalamnya memuat berbagai ketentuan yang jelas mengenai;

- (a) Peserta didik, pada peserta didik kepala madrasah diniyah mengelola peserta didik mulai dari masuk sebagai siswa madrasah diniyah hingga lulus dari madrasah diniyah, bentuk pengelolaannya meliputi penetapan pedoman pelaksanaan operasional penerimaan santri baru,

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal

<sup>47</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014, hal 29

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Madrasah Diniyah*, Op. Cit., hal. 11

- orientasi santri baru untuk mengenal lingkungan baru, melakukan pembinaan prestasi unggulan baik akademik maupun non akademik, serta mewujudkan pengaturan tata tertib dan kode etik santri.
- (b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, berkaitan dengan ini, madrasah diniyah menetapkan kurikulum mengacu pada peraturan yang ada dengan disesuaikan kondisi nyata, dan mencakup ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan akhlak mulia, silabus, dan RPP semua mata pelajaran, dan semua mata pelajaran dan muatan lokal didokumentasikan, diperiksa dan ditandatangani oleh pihak Madrasah Diniyah, selanjutnya dimonitor, disupervisi dan dievaluasi pelaksanaannya untuk ditindak lanjuti agar lebih baik dan bermutu. Hal selanjutnya adalah menyusun kalender pendidikan sebagai acuan waktu pelaksanaan program dengan melibatkan guru melalui rapat.
  - (c) Pendidik dan tenaga kependidikan, kepala Madrasah diniyah perlu menyusun program mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk memastikan ketercakupan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, dan memastikan mereka berfungsi, bekerja secara efektif dan efisien.
  - (d) Pengelolaan sarana dan prasarana, dalam menyusun perencanaan ini dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, yang meliputi pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, melakukan pemeliharaan, melengkapi fasilitas pembelajaran, menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan, dan mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana.
  - (e) Pengelolaan keuangan dan pembiayaan, pada perencanaan ini disusun berdasarkan program kerja yang ditentukan dengan mempertimbangkan sumber dana yang ada. Untuk itu harus memperhitungkan perkiraan pengeluaran keuangan yang dibutuhkan untuk kegiatan madrasah diniyah dalam setahun dan kemungkinan pendapatannya.
  - (f) Peran serta masyarakat, madrasah diniyah merupakan pendidikan berbasis dan berakar dari masyarakat, karena itu harus melibatkan peran masyarakat dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di madrasah diniyah. Adapun unsur masyarakat yang dilibatkan antara lain orang tua siswa, dunia usaha, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, serta masyarakat umum, sesuai dengan perannya masing-masing sehingga terjalin hubungan baik secara mutualisme, saling menguntungkan kepada semua pihak.
  - (g) Pengelolaan administrasi, yang dimaksud disini adalah segala usaha pencatatan untuk pendayagunaan sumber-sumber, baik personil maupun material secara efisien dan efektif guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di madrasah diniyah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi Madrasah Diniyah*, tahun 2013, hal. 18-28

### 3. Perencanaan jangka panjang

Pada perencanaan jangka panjang merupakan presentasi pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi mempresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar 10 sampai 25 tahun.<sup>50</sup> Perencanaan ini mempunyai jangka menengah dan jangka pendek di dalamnya karena perencanaan jangka panjang ini juga memiliki pembababkan yang didapat dari perencanaan jangka pendek dan jangka menengah yang fungsinya menyempurnakan perencanaan jangka panjang tersebut.<sup>51</sup>

### C. Pelaksanaan Madrasah Diniyah

Ada 5 point penting dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah, yaitu:

#### 1. Yayasan

Yayasan adalah Yayasan/ pengurus berperan menyeleksi, memilih, menetapkan, dan mengangkat pemimpin lembaga Madrasah Diniyah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, yang diharapkan mampu mengadakan perubahan besar pada lembaga tersebut.

Dalam mewujudkan pemimpin yang baik demi kepentingan Agama melalui yayasan dapat menempuh dua cara: *Pertama*, membina dan memfasilitasi pemimpin yang ada untuk meningkatkan kualitasnya

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 151

<sup>51</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal

dengan mengirimkan pemimpin itu mengikuti pelatihan dan/atau perkuliahan *leadership* dan manajemen. Sedangkan cara *kedua*, adalah mengganti pemimpin yang kurang produktif dengan pemimpin baru yang memiliki kualitas *leadership* dan manajerial yang lebih baik.<sup>52</sup>

Pengangkatan pemimpin yang baik ini memiliki makna yang sangat strategis, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja.<sup>53</sup>

Kedua cara tersebut dapat dilakukan yayasan melalui keikutsertaannya dalam Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah kabupaten dan kecamatan dalam mengatasi masalah tenaga guru, yang berkaitan dengan kemampuan dan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan kepala sekolah serta guru-gurunya dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.<sup>54</sup>

## 2. Kurikulum

Maksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Fungsi utamanya adalah sebagai pedoman

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: 2009, hal 4

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 11

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Terkait dengan kurikulum Madrasah Diniyah, maka dalam hal ini membahas tentang :

a. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyah

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.<sup>56</sup>

Kurikulum model ini sangat relevan dengan semangat pembelajaran yang terjadi pada diniyah di berbagai daerah. Kurikulum ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu

1. Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai kelas 4 dengan jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.
2. Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho dengan masa belajar selama selama 2 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 2 dengan jumlah jam belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Taklimiyah*, Jakarta: 2010, hal. 15

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Taklimiyah*, Jakarta: 2014, hal. 19

3. Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya dengan masa belajar selama 2 tahun dari kelas 1 sampai kelas 2 dengan jumlah belajar masing-masing maksimal 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>57</sup>

Untuk melaksanakan kurikulum hendaknya diperhatikan hal-hal yang benar-benar efektif dan efisien, meliputi:

- a) Fleksibilitas program; fleksibilitas ini digunakan dalam melaksanakan kurikulum dalam hal pengamatan guru tentang siswa (kecerdasan, kemampuan, pengetahuannya yang telah disukai) metode mengajar yang akan digunakan yang mengacu pada sifat bahan pengajaran, kematangan siswa serta kemampuan siswa
- b) Berorientasi pada tujuan; meliputi pemilihan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, pengalaman hidup dan perkembangan masyarakat, dengan menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran
- c) Efektifitas dan efisiensi; sesuai dengan tujuan utama penyelenggaraan Madrasah Diniyah untuk melengkapi dan menambah perolehan Pendidikan Agama Islam yang didapat siswa disekolah umum yang hanya 2 jam pelajaran perminggu, maka pelaksanaan madrasah diniyah harus diupayakan seefektif dan seefisien mungkin dalam menyusun jadwal pelajaran, jangan terlalu kaku dengan berpegang pada alokasi waktu dan susunan program
- d) Kontinuitas; adanya hubungan hirarki yang fungsional yang dimaksudkan adalah guru harus menahami mana pelajaran yang diberikan pada jenjangnya
- e) Pendidikan seumur hidup; hal ini dimaksudkan setiap manusia Indonesia diharapkan untuk selalu berkembang sepanjang hidupnya dan semua warga negara dapat belajar terus menerus dan berlangsung seumur hidup.<sup>58</sup>

b. Materi Pembelajaran Madrasah Diniyah

Materi pokok pendidikan keagamaan madrasah diniyah awalnya yaitu; Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Ibadah, SKI dan Bahasa Arab. Dari kelima

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal 44

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, 2010, *Pedoman Penyelenggaraan*, *Op. Cit.*, hal 20

materi tersebut diberikan kepada kelas Ula 1 sampai dengan Ula 4 dan kelas Wustho 1 sampai wustho 2.

Adapun materi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Kelas Ula 1 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI
1.	Ula 1	1	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Al-Fatihah</li> <li>b. Huruf hijaiyyah</li> <li>c. Tanda baca pada huruf hijaiyah</li> <li>d. Huruf hijaiyah secara terpisah</li> <li>e. Huruf hijaiyah secara tersambung</li> <li>f. Surat An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs</li> <li>g. Hukum bacaan Idhar Halqi</li> <li>h. Hukum bacaan idgham bighunnah</li> <li>i. Hukum bacaan ilqab</li> <li>j. Hukum bacaan Ikhfa'</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Al-Lahab dan terjemahannya</li> <li>b. Surat Al-Kafiruun dan terjemahannya</li> <li>c. Surat Al-Kautsar dan terjemahannya</li> </ul>
		1	Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hadits tentang Niat</li> <li>b. Terjemahan hadits tentang Niat</li> <li>c. Kebiasaan niat baik</li> <li>d. Hadits tentang pentingnya kebersihan</li> <li>e. Pentingnya hadits tentang pentingnya kebersihan</li> <li>f. Kebiasaan perilaku bersih</li> </ul>



		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hadits perintah berbakti kepada kedua orang tua dengan fasih</li> <li>b. Terjemahan hadits tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua</li> <li>c. Sikap taat dan berbakti kepada kedua orang tua</li> <li>d. Hadits tentang kewajiban menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda</li> <li>e. Terjemahan hadits tentang kewajiban menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda</li> <li>f. Sikap menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda</li> <li>g. Hadits perintah menjalankan ukhuwah Islamiyah</li> <li>h. Terjemahan tentang perintah menjalankan ukhuwah Islamiyah</li> <li>i. Sikap persaudaraan sesama muslim</li> </ul>
3.		1	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul</li> <li>b. Pengerian Tauhid</li> <li>c. Bukti tentang keesaan Allah Swt</li> <li>d. Nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalil tentang beriman kepada hari akhir</li> <li>b. Sikap dan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir</li> <li>c. Kalimat ta'awud, basmalah, tahmid, tasbih, takbir, tahlil dan hauqalah</li> <li>d. Membiasakan menyebut ta'awud, basmalah, tahmid, tasbih, takbir, tahlil dan</li> </ul>

				hauqalah dalam kehidupan sehari-hari
4.		1	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perbuatan baik dan buruk</li> <li>b. Manfaat berbuat baik dan kerugian berbuat buruk</li> <li>c. Do'a sehari-hari</li> <li>d. Do'a dan peruntukannya</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan sekitar</li> <li>b. Hormat kepada orang tua dan guru serta menghargai teman dan menyayangi yang lebih kecil</li> <li>c. Peduli dan menyayangi alam sekitar</li> <li>d. Hidup sehat dan bersih</li> <li>e. Do'a mohon ampun dan keselamatan</li> </ul>
5.		1	Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketentuan-ketentuan thaharah</li> <li>b. Benda-benda sebagai alat thaharah</li> <li>c. Macam-macam air dan hukum penggunaannya</li> <li>d. Macam-macam najis dan cara menyucikannya</li> <li>e. Perilaku suci dan bersih dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>f. Ketentuan-ketentuan wudlu</li> <li>g. Tata cara wudlu</li> <li>h. Rukun, sunat dan yang membatalkan wudlu</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara wudlu dengan benar</li> <li>b. Ketentuan adzan dan iqomah</li> <li>c. Bacaan adzan dan iqomah</li> <li>d. Adzan dan iqomah</li> <li>e. Bacaan-bacaan shalat</li> </ul>
6.		1	Tarikh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama-nama 25 Nabi dan Rasul yang wajib diimani</li> <li>b. Riwayat hidup 25 Nabi dan Rasul dan perjalanan dakwah Ulul Azmi</li> <li>c. Mukjizat yang dianugerahkan kepada Nabi dan Rasul Ulul Azmi</li> </ul>

				d. Akhlak para Nabi dan Rasul
		2		a. Peta Jazirah Arab b. Keadaan masyarakat Arab jahiliyah dibidang sosial dan ekonomi c. Suku yang berpengaruh dikalangan masyarakat Arab
7.		1	Bahasa Arab	a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang pengenalan b. Topik-topik mengenai pengenalan c. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya d. Percakapan topik-topik mengenai pengenalan dengan menggunakan bentuk tasrif sederhana e. Bentuk tasrif sederhana tentang kalimat pengenalan
		2		a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai alat-alat tulis b. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya mengenai alat-alat tulis c. Membaca kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai lingkungan madrasah, yang Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya. Dan mendalami kalimat fi'il amr

Sumber data : Silabus Madrasah Diniyah Takmiliah Ula, Depag 2015

Tabel 2 Materi Kelas Ula 2 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI
1.	Ula 2	1	Al-Qur'an	a.Surat Al-Mauun dan terjemahannya b. Surat Al-Quraisy dan terjemhannya c. Surat Al- Fiil dan terjemahannya
		2		a.Surat Al- Asr dan terjemahannya b Menerapkan kaidah ilmu Tajwid mim mati c.Surat Al-Humazah dan terjemahannya d. Surat At-Takatsur dan terjemahannya
		1	Hadits	a.Hadits tentang dua kalimat syahadat b. Hadits tentang kewajiban bertaqwa dan berakhlak dimana saja berada c.
		2		a. Hadits tentang ciri-ciri orang munafiq b. Hadits tentang larangan bersikap khianat c. Hadits tentang larangan bersikap sombong d. Hadits tentang larangan bersikap iri dan hasud
3.		1	Aqidah	a. Iman kepada Allah Swt
		2		a. Mengenal keagungan dan kesempurnaan Allah Swt
4.		1	Akhlak	a. Perbuatan baik dan buruk b. Manfaat berbuat baik dan kerugian berbuat buruk c. Do'a sehari-hari d. Do'a dan peruntukannya

		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan sekitar</li> <li>b. Hormat kepada orang tua dan guru serta menghargai teman dan menyayangi yang lebih kecil</li> <li>c. Peduli dan menyayangi alam sekitar</li> <li>d. Hidup sehat dan bersih</li> <li>e. Do'a mohon ampun dan keselamatan</li> </ul>
5.		1	Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketentuan-ketentuan thaharah</li> <li>b. Benda-benda sebagai alat thaharah</li> <li>c. Macam-macam air dan hukum penggunaannya</li> <li>d. Macam-macam najis dan cara menyucikannya</li> <li>e. Perilaku suci dan bersih dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>f. Ketentuan-ketentuan wudlu</li> <li>g. Tata cara wudlu</li> <li>h. Rukun, sunat dan yang membatalkan wudlu</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara wudlu dengan benar</li> <li>b. Ketentuan adzan dan iqomah</li> <li>c. Bacaan adzan dan iqomah</li> <li>d. Adzan dan iqomah</li> <li>e. Bacaan-bacaan shalat</li> </ul>
		1	Tarikh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama-nama 25 Nabi dan Rasul yang wajib diimani</li> <li>b. Riwayat hidup 25 Nabi dan Rasul dan perjalanan dakwah Ulul Azmi</li> <li>c. Mukjizat yang dianugerahkan kepada Nabi dan Rasul Ulul Azmi</li> <li>d. Akhlak para Nabi dan Rasul</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peta Jazirah Arab</li> <li>b. Keadaan masyarakat Arab jahiliyah dibidang sosial dan ekonomi</li> <li>c. Suku yang berpengaruh dikalangan masyarakat Arab</li> </ul>

		1	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang pengenalan</li> <li>b. Topik-topik mengenai pengenalan</li> <li>c. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya</li> <li>d. Percakapan topik-topik mengenai pengenalan dengan menggunakan bentuk tasrif sederhana</li> <li>e. Bentuk tasrif sederhana tentang kalimat pengenalan</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai alat-alat tulis</li> <li>b. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya mengenai alat-alat tulis</li> <li>c. Membaca kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai lingkungan madrasah, yang Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya. Dan mendalami kalimat fi'il amr</li> </ul>

Sumber data : Silabus Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula, Depag 2015

Tabel 3. Materi Kelas Ula 3 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI

1.	Ula 3	1	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami surat Al-Qori'ah</li> <li>b. Memahami surat Al-Adiyat</li> <li>c. Hukum bacaan qolqolah Sughro dan qolqolah Kubro</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami surat Al-Zalzalalah</li> <li>b. Hukum bacaan al-Qomariah dan al- Syamsiyah</li> <li>c. Memahami surah Al-Bayyinah</li> </ul>
		1	Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami Hadits tentang rukun Islam</li> <li>b. Mengamalkan hadits tentang larangan memaki sesama muslim</li> <li>c. Mengamalkan hadits tentang perintah bersikap toleran kepada orang lain</li> <li>d. Memahami hadits tentang silaturahmi</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamalkan hadits tentang strategi mempererat tali ukhuwah Islamiyah</li> <li>b. Mengamalkan hadits tentang pertemanan dan persahabatan</li> <li>c. Mengamalkan hadits pendek tentang sikap pemaaf</li> <li>d. Mengamalkan hadits pendek tentang bersikap penyayang terhadap sesama makhluk</li> </ul>
3.		1	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman kepada malaikat</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman kepada kitab-kitab Allah</li> </ul>
4.		1	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui akhlak mahmudah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui akhlak mahmudah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
5.		1	Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui ketentuan puasa wajib dan sunnah</li> <li>Mengetahui ketentuan zakat fitrah</li> </ul>

		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami ketentuan zakat mal</li> <li>b. Memahami ajaran Islam tentang Infak, sedekah dan wakaf</li> </ul>
		1	Tarikh	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal sejarah dakwah Nabi Muhammad saw periode Mekkah</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal sejarah dakwah Nabi Muhammad saw periode Madinah</li> <li>b. Mengenal peristiwa wafatnya Nabi Muhammad saw</li> </ul>
		1	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang pengenalan</li> <li>b. Topik-topik mengenai pengenalan</li> <li>c. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya</li> <li>d. Percakapan topik-topik mengenai pengenalan dengan menggunakan bentuk tasrif sederhana</li> <li>e. Bentuk tasrif sederhana tentang kalimat pengenalan</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai alat-alat tulis</li> <li>b. Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya mengenai alat-alat tulis</li> <li>c. Membaca kata, Frasa, dan kalimat sederhana tentang topik-topik mengenai lingkungan madrasah, yang Menghubungkannya dengan gambar dan/ atau kata, frasa, dan kalimat sederhana lainnya. Dan mendalami kalimat fi'il amr</li> </ul>

Sumber data : Silabus Madrasah Diniyah Takmiliah Ula, Depag 2015



Tabel 4. Materi Kelas Ula 4 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI
1.	Ula 4	1	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami surat Al-Qodar</li> <li>b. Memaami surat Al-Alaq</li> <li>c. Hukum bacaan ra' tafhim dan ra' tarqiq</li> <li>d. Memahami surat At-Tin</li> <li>e. Memahami surat Al- Insyirah</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menenrapkan kaidah ilmu tajwid mad thabi'i, mad far'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad shilah, mad 'aridh, mad badal, mad iwadl</li> <li>b. Memahami surat Ad- Dhuha</li> </ul>
		1	Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamalkan hadits tentang pribadi muslim yang baik</li> <li>b. Mengamalkan hadits tentang shalat dan posisinya dalam Islam</li> <li>c. Mengamalkan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah</li> <li>d. Memahami hadits pendek tentang zakat dan eksistensinya dalam Islam</li> </ul>
		2		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamalkan hadits tentang puasa dan posisinya dalam Islam</li> <li>b. Mengamalkan hadits tentang haji dan posisinya dalam Islam</li> <li>c. Memahami dan mengamalkan hadits tentang Ihsan</li> <li>d. Memahami dan mengamalkan hadits tentang bersikap penyayang terhadap anak yatim</li> </ul>
3.		1	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman kepada para Rasul Allah</li> <li>b. Beriman kepada hari akhir</li> </ul>

		2		a. Beriman kepada qodho dan qodhar
4.		1	Akhlak	a. Membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari
		2		a. Membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari
5.		1	Fiqh	a. Memahami ajaran Islam tentang haji dan umrah b. Memahami jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram
		2		a. Mengetahui jenis-jenis hewan yang halal dan haram dikonsumsi serta memahami cara penyembelihannya b. Memahami ajaran Islam tentang qurban, aqiqah dan khitan
		1	Tarikh	a. Memahami sejarah kepemimpinan Abu Bakar ra b. Memahami sejarah kepemimpinan Umar Ibn Khattab ra
		2		a. Memahami sejarah kepemimpinan Utsman Ibn Affan ra b. Memahami sejarah kepemimpinan Khalifah Ali Ibn Abi Thalib ra
		1	Bahasa Arab	a. Berkomunikasi menggunakan minimal 30 kosa kata baru mengenai madrasah
		2		a. Berkomunikasi menggunakan minimal 30 kosa kata baru mengenai rumah

Sumber data : Silabus Madrasah Diniyah Takmiliah Ula, Depag 2015

Tabel 5. Materi Kelas Wustho 1 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI
1.	Wustho 1	1	Al-Qur'an	a. Memahami surat al-a'la b. Memahami surat al ghasiyah c. Menerapkan hukum waqof dan washal
		2		a. Memahami ayat kursi dan 3 ayat terakhir surat al- Baqoroh 281-283 b. Mengenal ilmu al-Qur'an tentang sejarah al-Qur'an c. Mengenal ilmu tafsir, ta'wil dan terjemah
		1	Hadits	a. Memahami hadits tentang rukun Iman b. Memahami dan mengaplikasikan hadits- hadits tentang takdir dan kekuasaan Allah c. Mengamalkan hadits-hadits tentang keutamaan sedekah
		2		a. Mengamalkan hadits tentang amal yang utama
3.		1	Aqidah	a. Pengertian akhirat b. Meyakini Qodho dan Qodhar c. Mengimplementasikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari
		2		a. Beriman kepada Allah b. Beriman kepada Malaikat c. Beriman kepada kitab-kitab Allah
4.		1	Akhlak	a. Memahami konsep Akhlak Islam b. Membiasakan diri bersikap iffah, saja'ah, hikmah

		2		a. Membiasakan diri menjauhi akhlak madzmumah
5.		1	Fiqh	a. mempraktikkan tata cara bersuci
		2		a. Memahami kaifiyat shalat jum'at b. Memahami ketentuan shalat jamak, qashar, shalat dalam keadaan darurat c. Memahami ketentuan sujud sahwi dan sujud tilawah
		1	Tarikh	a. Memahami sejarah bani Umayyah
		2		a. Memahami sejarah bani Abbasiyah
		1	Bahasa Arab	a. Tentang peringatan hari besar Islam
		2		a. Tentang mengenal ibadah

Sumber data : Silabus Madrasah Dimiyah Takmiliah Wustho, Depag 2015

Tabel 6. Materi Kelas Wustho 2 mata Pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

NO	KELAS	SMTR	MATA PELAJARAN	MATERI
1.	Wustho 2	1	Al-Qur'an	a. Memahami surat al Balad b. Memahami surat at-Tariq c. Memahami surat al-Mulk
		2		a. Mengenal ilmu al-qur'an tentang kitab-kitab tafsie b. Memahami surat Yasin
		1	Hadits	a. Memahami hadits tentang menyikapi kehidupan dunia dan akhirat b. Memahami dan menghafal hadits tentang lingkungan alam c. Memahami ilmu hadits

				d. Memahami tentang sembilan periwayat hadits terkemuka (al Kutub at tis'ah)
		2		a. Memahami ilmu hadits b. Memahami tentang sembilan periwayat hadits terkemuka (al Kutub at tis'ah)
3.		1	Aqidah	a. Beriman kepada rasul-rasul Allah
		2		b. Beriman kepada hari akhir
4.		1	Akhlak	a. Memiliki rasa cinta ilmu dan ulama serta menunjukkan sikap penghormatan kepada ilmu dan ahli ilmu
		2		a. Membiasakan diri menjauhi akhlaq madzmumah dalam kehidupan sehari-hari
5.		1	Fiqh	a. Melaksanakan shalat sunah selain rawatib
		2		a. Memahami ibadah puasa Ramadhan b. Memahami cara bersuci dari haid c. Memahami puasa nadzar d. Memahami puasa sunah dan haram
		1	Tarikh	a. Memahami sejarah kesultanan Shafawi b. Memahami sejarah kesultanan Mughal
		2		a. Memahami sejarah Turki Utsmani
		1	Bahasa Arab	a. Kosa kata tentang aktivitas sehari-hari disekolah dengan bentuk fiil mudhorik', fi'il amr, kalimat ismiyah
		2		a. Aqidah Nabi Ibrahim b. Kosa kata tentang ism dhamir, ism isyarah, ism sifat, isim zaman, isim makan, isim makan c. Kata tanya aina, madza, man. Limadza, kaifa

Sumber data : Silabus Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho, Depag 2015

### 3. Metode

Metode dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.<sup>59</sup>

Dalam kaitannya dengan Madrasah Diniyah, metode diperlukan untuk pegangan dalam memberikan pemahaman terhadap teks-teks ajaran. Metode-metode ini dapat diterapkan dalam klasikal maupun non klasikal.

Adapun beberapa penerapan metode tersebut adalah:

- a) Metode Wetonan atau Bandongan; Metode ini, cara penyampaiannya ajaran-ajarannya dimana seorang guru/kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran, sementara santri/murid mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.
- b) Metode Sorogan; Dalam metode ini, santri menyodorkan kitab yang akan dibahas, dan guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.
- c) Metode Hafalan (Tahfidz); Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan nasional, termasuk Madrasah Diniyah. Hal ini sangat penting pada sistem keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (normatif).
- d) Metode Diskusi; Metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu dalam kitab. Dalam metode ini, guru/ustadz berperan sebagai “moderator”, dan siswa sebagian berperan sebagai fasilitator atau instruktur, sebagian siswa yang lain menjadi penelaah yang nantinya dalam metode ini terjadi perdebatan yang seru, tetapi tetap disertai dengan sikap saling menghormati dan menghargai.
- e) Sistem Majekis Taklim (musyawarah/munazharah); Metode yang dipergunakan adalah pembelajaran dengan cara ceramah, biasanya disampaikan dalam kegiatan tabligh, atau kuliah umum.<sup>60</sup>

Adapun beberapa penerapan metode tersebut adalah:

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, 2014, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta : Depag., hal 18

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 19-35

- 1) Belajar Klasikal, belajar klasikal ditujukan untuk memberikan informasi atau pengantar dalam proses belajar mengajar. Contoh: guru menerangkan tentang rukun iman kepada seluruh siswa kelas 1 Diniyah.
- 2) Belajar Kelompok, belajar kelompok terutama diajukan untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam mempelajari dan mengembangkan materi pokok setiap pokok bahasan. Contoh: Siswa kelas I Diniyah berkelompok untuk menyebutkan contoh tentang sifat-sifat Allah. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menemukan empat sifat Allah SWT, dan menjelaskannya disertai dengan contoh untuk masing-masing sifat itu.
- 3) Belajar Perorangan, belajar perorangan terutama ditujukan untuk menampung kegiatan perbaikan dan pengayaan. Contoh Hamidah siswa kelas I diniyah masih selalu salah dalam melafadzkan ucapan kalimat syahadat, maka dilatih secara perorangan oleh guru dalam latihan bacaannya.<sup>61</sup>

#### 4. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu media juga merupakan faktor penting dalam pendidikan. Adapun pengertian media pembelajaran adalah :

Media pembelajaran adalah alat bantu pengajaran. Sebagai alat bantu pengajaran, media dapat membantu metode untuk lebih mengaktualisasikan situasi belajar yang direncanakan.<sup>62</sup>

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Madrasah Diniyah dilihat dari jenisnya, diantaranya:<sup>63</sup>

- a. Media Auditif; Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder.
- b. Media visual; Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai), slide

---

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, 2010, *Pedomam Penyelenggaraan Diniyah* , Op. Cit., hal 27-28

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 145

( film bingkai, foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun,

- c. Media Audio Visual; media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.<sup>64</sup>

Beberapa jenis media diatas selain sebagai penyampai pesan, media juga berfungsi sebagai: (a) pemberi pengetahuan tentang tujuan belajar; (b) Memotivasi siswa; (c) Menyajikan informasi; serta (d) penyajian pengayaan

5. Evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah;

Evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan, menyeluruh dan objektif terhadap proses dan hasil belajar siswa yang dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya,<sup>65</sup> dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) menyeluruh, evaluasi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran saja, namun juga terhadap kemampuan pengalaman dan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan efektif ; b) Berkesinambungan, evaluasi dilakukan secara terencana , bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perubahan yang ada pada siswa, sehingga terlihat sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diikuti; c)

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asna Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 140-142

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, 2014, *Pedoman Penyelenggaraan*, Op. Cit., hal 30



Objektif, evaluasi pembelajaran harus dapat mengamati berbagai kondisi yang sebenarnya dari seluruh aspek. Adapun sistem evaluasi yang digunakan dalam berbagai bentuk. Menurut tujuan pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran dalam bentuk formatif dan sumatif, menurut jenisnya dilakukan evaluasi test dan non test, yaitu mengamati perilaku dan kinerja siswa, sedangkan menurut waktunya, evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, ujian semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir. Hal di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Ulangan harian, dilakukan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus dalam bentuk tes dan non test. Ulangan harian ini merupakan jenis formatif, karena penggunaannya untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang sudah dijalankan. Hasilnya digunakan untuk dasar memperbaiki dan penyesuaian metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Ujian tengah semester, dilakukan sebagai upaya melihat hasil belajar siswa pada pertengahan semester. Hal ini juga merupakan penilaian formatif yang dilakukan untuk melihat perkembangan dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa yang meliputi penyelesaian seluruh program pembelajaran dalam satu semester.
- c. Ujian akhir semester, dilakukan di akhir program semester untuk mengetahui perubahan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa, sebagai acuan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dalam seluruh mata pelajaran. Model evaluasi yang dipergunakan biasanya berbentuk test. Namun untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan praktek, maka diperlukan ujian nontest sebagai pelengkap.<sup>66</sup>

Ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan evaluasi, yaitu :

- a. Dari segi cara mengerjakan/ pelaksanaan evaluasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: cara tertulis seperti ulangan harian, ujian semester; cara lisan seperti setoran hafalan, setoran bacaan,; ataupun cara praktek seperti praktek pelaksanaan wudhu, praktek pelaksanaan sholat dhuha.
- b. Dari segi cara memberi skor, dibedakan menjadi 2, yaitu: cara kualitatif, seperti istimewa, baik sekali, baik, cukup, sedang dan kurang; cara kuantitatif, di mana hasil yang dicapai siswa dijadikan dalam bentuk rentangan antara 0-10 atau 0-100<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 33-34

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan, Op. Cit., hal. 34

### 3. Guru

Guru menurut ahli bahasa adalah orang yang memberikan fasilitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari sumber ilmu ke peserta didik, yang berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, dengan menghadirkan kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong dan membangkitkan semangat siswanya sehingga siswanya mampu menyadari kecakapan dan peluang prestasi yang mungkin didapatnya.<sup>68</sup>

Kesiapan yang harus dimiliki seorang guru sekurang-kurangnya :<sup>69</sup>

- a. Kesiapan mental yaitu guru harus siap membantu dan melayani sejumlah warga belajar dalam kelasnya yang secara individu pasti berbeda-beda.
- b. Kesiapan pengetahuan, yaitu setiap guru tidak merasa cukup dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan ia harus menambah ilmu pengetahuannya. Misalnya dengan melanjutkan studi atau banyak membaca kepustakaan.
- c. Kesiapan alat, yaitu disarankan agar guru kreatif dalam memilih alat peraga, alat bantu pelajaran yang terdapat pada lingkungannya dan mungkin tidak usah dibeli. Apabila guru mampu membuat alat peraga yang sederhana dari barang-barang yang sudah tidak dipakai.
- d. Persiapan tertulis, yaitu persiapan yang ditulis oleh guru sebagai penguatan dari seluruh kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada uraian diatas maka yang dimaksud guru dalam pembelajaran adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil capaian siswanya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Jurnal makalah, *Pengertian guru dan karakteristiknya*, <http://pengertiandefinisi.com>, di akses tanggal 5 Juli 2019, pukul 07.35

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, 2014, *Pedoman Penyelenggaraan*, Op. Cit., h Op. Cit., al, hal. 68-69

<sup>70</sup>Jurnal makalah, *Pengertian guru dan karakteristiknya*, Op. Cit., hal. 2

Peran guru dalam pembelajaran Madrasah Diniyah diantaranya Menyampaikan bahan pembelajaran pada siswa sesuai jadwalnya, mengelola kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan fisik dan psikisnya, serta membuat penilaian siswa dalam ulangan harian dan ulangan semester sesuai dengan format yang telah ditentukan.<sup>71</sup>

#### 4. Siswa

Dalam kamus Pendidikan, definisi dari siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>72</sup> Siswa juga dapat diartikan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya, melalui lembaga pendidikan.<sup>73</sup>

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah anggota masyarakat yang sedang berkembang dan berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikannya, melalui lembaga pendidikan.

Potensi-potensi yang dimiliki anak didik meliputi:

- (a) Bakat dan kecerdasan; keduanya merupakan kemampuan bawaan yang potensial untuk mengacu pada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (profesional) dalam berbagai bidang kehidupan.

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, 2014, *Pedoman Penyelenggaraan*, Op. Cit., h Op. Cit., al, hal. 16

<sup>72</sup> ST. Vebrianto, dkk, 1994, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Garasindo), hal. 3

<sup>73</sup> Muhaimin dan Mujib, Abdul, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: TrigendaKarya, hal. 177

- (b) Insting (naluri); merupakan suatu kemampuan berbuat tanpa melalui proses pembelajaran, seperti: melarikan diri, menolak, ingin tahu, merendahkan diri, menjolkan diri orang tua, berkelamin, mencari sesuatu, membangun sesuatu serta menarik perhatian orang lain
- (c) Nafsu dan berbagai dorongan ; meliputi : 1) Nafsu Lawwamah yang mendorong ke arah perbuatan tercela (*egosentris*), 2) Nafsu ammarah yang mendorong ke arah perbuatan yang merusak, 3) Nafsu birahi yang mendorong ke arah perbuatan seksual, demi memuaskan tuntutan pemuasan hidup kelamin. 4) Nafsu Muthmainah yang mendorong ke arah ketaatan kepada Allah Yang Maha Segala-galanya
- (d) Karakter; merupakan kemampuann psikologis yang terbawa sejak lahir, dan selalu terkait dengan tingkah laku , moral, sosial dan etika seseorang.
- (e) Heriditas (keturunan); merupakan faktor menerima kemampuan dasar dari kedua orang tua sampai pada keturunan urutan lebih di atas, yang mengandung unsur psikologis dan filosofis. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tidak lepas dengan kepribadian yang dimiliki oleh kedua orang tua.
- (f) Intuisi (Ilham) merupakan kemampuan psikologis seseorang untuk menerima ilham dari tuhan, yang berfungsi untuk menggerakkan hati nurani manusia yang paling dalam ke jalan yang benar.<sup>74</sup>

Bertolak dari gambaran tersebut, secara tidak langsung memberikan gambaran kepada pendidik maupun orang tua dalam hal anak sebagai warga sekolah. Ketika siswa dimasukkan pada Kelompok Bermain (*Play Group*) atau Taman Kanak-kanak atau langsung dimasukkan Sekolah Dasar, maka anak akan merasakan dan menikmati sebagian waktunya berada di luar keluarga. Kehidupan sekolah mulai mewarnai sikap dan aktifitasnya, karena itu siswa diharapkan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan mulai ditanamkan dan ditegakkan oleh segenap warga sekolah.

Dengan demikian, pengaruh sekolah terhadap perkembangan siswa tidak dapat dipungkiri dan diragukan lagi keberadaannya dalam dunia

---

<sup>74</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang, 2010, Cet. Kedua, UMM Press, hal 116

pendidikan formal atau sekolah, mereka menunjukkan sikap dan aktifitas yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak menikmati kehidupan sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas sekolah, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan siswanya.<sup>75</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyah di dukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Untuk itu sarana dan prasarana yang dimaksudkan pada bagian ini adalah :

Sarana Pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.<sup>76</sup>

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah, pemenuhan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran secara

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal 128

<sup>76</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ruzz Media, 2012, hal. 47

efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana penunjang tersebut seperti perpustakaan, alat peraga, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

#### **D. Peran Madrasah Diniyah**

Ada 4 hal yang akan diuraikan pada bagian itu, yaitu :

##### **1. Dasar Hukum didirikannya Madrasah Diniyah**

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional :

yaitu:

- a. No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 1,3 dan 4 yang berbunyi: 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, ayat 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal dan ayat 4). Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren salafiah.<sup>77</sup>
- b. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 1964 ini kemudian diubah dengan keputusan Menteri Agama yang mengatur tentang kurikulum dan pemberian pengertian-pengertian baru. Dengan demikian terasa penting dan perannya madrasah diniyah ini, terutama memberi tambahan pendidikan dan pengajaran agama di sekolah umum, di samping itu penyelenggaraannya yang banyak bercorak ragamnya dan sesuai dengan tugas pokok Departemen Agama, maka pengelolaan dan pembinaan Madrasah Diniyah mutlak perlu ditingkatkan, maka perlu dipikirkan bagaimana agar pembaharuan pendidikan di madrasah diniyah tersebut dapat terwujud terutama dalam bidang kurikulum.<sup>78</sup>
- c. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka untuk mengatur lembaga pendidikan yang beragam di Indonesia dikeluarkan pula peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah menjadikan posisi Madrasah Diniyah berada di jalur pendidikan luar sekolah dengan tujuan, antara lain secara terus menerus diharapkan mampu memberikan pendidikan agama kepada siswa yang terpenuhi pada pendidikan jalur sekolah.<sup>79</sup>

##### **2. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah**

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal 42

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 43

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi*, Jakarta: 2013, hal. 4

Tujuan pendidikan Madrasah Diniyah untuk

- a) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai warga muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, serta sebagai warga negar Indonesia yang berkepribadian, percaya diri,, serta sehat jasmani dan rohani.
- b) Membina warga belajar agar memilikipengalaman pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c) Mempersiapkan siswanya untuk mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrsah Diniyah.<sup>80</sup>

### 3. Fungsi didirikannya Madrasah Diniyah

Fungsi dari Madrasah Diniyah adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Tajwid, Hadits, Tajwid, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Bahasa Arab dan praktek ibadah.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di sekolah formal.
- c. Memberikan bimbingan dan pelaksanaan pengalaman ajaran Islam.<sup>81</sup>

### 4. Peran Madrasah Diniyah dalam Menunjang kualitas Keagamaan Siswa

Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah banyak mengadakan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama namun tentu saja disesuaikan dengan kondisi lingkungan.<sup>82</sup> Sehubungan dengan perkembangan “pembaharuan” Madrasah itu, untuk memudahkan pembinaan dan bimbingan, Departemen Agama menetapkan dua jenis Madrasah. Jenis pertama adalah Madrasah yang selain menetapkan mata pelajaran agama sebagai pelajaran pokok, memasukkan pula mata pelajaran

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, hal. 6

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal. 7

<sup>82</sup>Departemen Agama RI, Penyelenggaraan Madrasah Diniyah, 2001, hal 15.

umum dalam kurikulumnya. Jenis kedua, Madrasah yang semata-mata mempelajari agama (isi kurikulumnya semua agama). Jenis Madrasah kedua ini dikenal dengan Madrasah Diniyah<sup>83</sup>

Besarnya perhatian masyarakat dan pemerintah daerah terhadap penyelenggaraan Madrasah Diniyah antara lain didasarkan alasan sebagai berikut:

- a. Jumlah jam pendidikan Agama Islam di sekolah umum sebanyak 2 jam seminggu dinilai masyarakat atau pihak orang tua siswa tidak mencukupi. Karena penambahan jumlah jam pendidikan itu sukar dilakukan dalam kurikulum sekolah umum, penambahan pendidikan Agama Islam perlu dilakukan melalui Madrasah Diniyah di sore hari.
- b. Keluhan dan kritikan yang sering dilontarkan oleh pihak orang tua siswa terhadap Pendidikan Agama di Sekolah Umum, bahwa anak-anak mereka banyak yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Secara umum hasil pendidikan Agama di sekolah umum dinilai oleh masyarakat belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik. Dengan pendidikan agama di sekolah umum 2 jam seminggu bagi guru agama khususnya untuk mengantarkan anak didik agar bisa dan mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Keprihatinan pihak orang tua dan tokoh-tokoh Islam terhadap ketidakmampuan anak-anak mereka di sekolah umum membaca al-Qur'an makin bertambah, karena dewasa ini kegiatan pengajian al-Qur'an secara "tradisional" di rumah-rumah berangsur hilang dan tergeser oleh "budaya baru" atau "gaya hidup baru" menonton acara TV. Bagi orang tua dan tokoh-tokoh Islam untuk mengatasi hal tersebut tidak ada jalan lain yang lebih bisa diandalkan kecuali menggiatkan penyelenggaraan Madrasah Diniyah di sore hari.
- c. Bentuk Madrasah Diniyah lain yang diupayakan oleh masyarakat untuk mengantarkan anak didik, termasuk anak-anak usia pra sekolah agar mereka mampu membaca al-Qur'an adalah dengan menyelenggarakan "Taman Pendidikan al-Qur'an" (TPQ). Sebagaimana Madrasah Diniyah yang diatur dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1983, TPQ umumnya diselenggarakan di sore hari.

---

<sup>83</sup>Departemen Agama RI, Penyelenggaraan Madrasah Diniyah, hal. 1999:145-146.



- d. Bagi masyarakat Indonesia, Madrasah Diniyah sudah dianggap sebagai identitas umat Islam. Oleh karena itu keberadaan Madrasah Diniyah harus dipertahankan dalam masyarakat Indonesia.<sup>84</sup>

Kholiq dalam Jurnal At-Taqaddum, Vol. 5, November 2013:239-243, menyebutkan ada beberapa peran pendidikan Madrasah Diniyah, diantaranya:

- a) Madrasah Diniyah sebagai warisan leluhur / pemelihara tradisi keagamaan

Madrasah Diniyah sebagai warisan leluhur, selama ini memiliki peran sebagai lembaga pendidikan berkarakter religious dan sangat berperan bagi pembentukan watak religious bangsa. Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kyai/ulama, Ustad/ustadzah dan sejenisnya.

- b) Madrasah Diniyah sebagai penopang pendidikan keluarga

Inti dari pendidikan Madrasah Diniyah adalah untuk menanamkan iman ke dalam jiwa anak-didik. Pendidikan Madrasah Diniyah adalah kelanjutan dari pendidikan keluarga yang bertanggungjawab menanamkan iman yang dimulai dari dalam asuhan kedua orang tua. Tugas keluarga dalam pendidikan moral dan keagamaan dipandang sangat penting, bukan hanya karena besarnya pengaruh keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, akan tetapi karena pada umumnya

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hal 148-149.

pendidikan moral dalam sistem pendidikan kita pada umumnya belum mendapatkan tempat dan proporsi yang sewajarnya.

Pendidikan formal di Indonesia masih lebih banyak mengambil bentuk pengisian otak anak didik dalam pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan, sehingga penanaman nilai-nilai moral belum menjadi skala prioritas. Oleh sebab itu, tugas ini lebih banyak dibebankan pada keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. Namun persoalannya, tidak semua keluarga memahami arti penting pendidikan keluarga bagi pembentukan mental keagamaan anak. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah (dipedesaan) dan kurangnya kesadaran orang tua tentang pendidikan keluarga, sehingga banyak keluarga yang tidak menjalankan sistem pendidikan ini secara maksimal. Tidak jarang kemudian anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak mencerminkan kepribadian religius dan bermoral. Kondisi yang demikian mendorong banyak para orang tua untuk menyerahkan pendidikan moral dan agama kepada Madrasah Diniyah, yang dipandang tepat karena disamping mendidik anak-anak dengan ajaran agama, Madrasah Diniyah juga memberikan kesibukkan pada anak untuk kegiatan positif dibandingkan jika anak-anak tidak sekolah Madrasah.

c) Madrasah Diniyah sebagai pendidikan sosial anak

Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, disamping memberikan pendidikan tentang dasar-dasar keagamaan dan moral, juga memberikan pendidikan sosial

anak. Sebagai lembaga pendidikan sosial, Madrasah Diniyah mampu mengkondisikan lingkungan sosial dengan “basis” agama. Anak-anak bisa belajar agama sekaligus bisa belajar bersosial di lingkungan Madrasah. Bagaimanapun aktivitas belajar di Madrasah Diniyah merupakan aktivitas sosial yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Posisi Madrasah Diniyah sebagai pendidikan sosial anak semakin dianggap penting, manakala di zaman sekarang mulai muncul adanya isu-isu tentang meningkatnya kenakalan anak akibat “pergaulan” yang tidak baik. Fakta menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam akses informasi dan “pergaulan”, sehingga bisa terjerumus pada tindakan-tindakan seperti minum-minuman keras, pemakaian obat-obat terlarang, seks bebas dan sebagainya. Semua itu diakibatkan karena salah dalam pergaulan dan pengaruh modernisasi yang tidak dapat menggunakannya secara bijak.

- d) Madrasah Diniyah sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional

Pendidikan Nasional diselenggarakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana dirumuskan UU No. 20 tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dari rumusan di atas bahwa tujuan pendidikan nasional yang utama adalah membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian berakhlak mulia baru terkait dengan aspek lainnya seperti sehat, berilmu, cakap dan sebagainya. persoalannya adalah sekalipun agama diberikan pada setiap jenjang pendidikan, namun secara proporsional jam pelajaran agama di sekolah hanya 2 jam setiap minggu, jauh dari memadai. Padahal pendidikan agama mempunyai muatan yang syarat akan nilai dalam pembentukan watak dan kepribadian. Tanggung jawab membentuk insan beriman bukan semata tanggung jawab pemerintah melalui sekolah.

Di samping pemerintah, keluarga dan masyarakat turut bertanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita luhur di atas. Melihat realitas bahwa pendidikan agama di sekolah hanya 2 jam dalam satu minggu, tumpuan selanjutnya adalah keluarga dan masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan Madrasah Diniyah, kedudukannya menjadi sangat penting sebagai penunjang sistem pendidikan sekolah. Pentingnya tersebut terletak pada perannya dalam menutup “celah kelemahan” dalam sistem pendidikan agama di sekolah.

e) Sebagai Pendidikan Alternatif (Khusus Agama)

Madrasah Diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik, sehingga anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang dimasyarakat. Membentuk

kepribadian Islami dengan pondasi yang kuat melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan memberikan wawasan islami, sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Kholiq dalam Jurnal At-Taquaddum, Vol. 5, November 2013:239-243, di akses pada tanggal 19 Agustus 2019: 19.30